

SKRIPSI

ANALISIS STRATEGI PENGENDALIAN INFLASI PADA

KOMODITAS PANGAN DI TANJUNG SELOR

KABUPATEN BULUNGAN



Oleh

IDULHAQ ACHMAD PRAMUJO

NPM.201931006

PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS KALTARA

TANJUNG SELOR

2023

ANALISIS STRATEGI PENGENDALIAN INFLASI PADA

KOMODITAS PANGAN DI TANJUNG SELOR

KABUPATEN BULUNGAN

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program
Sarjana Universitas Kaltara Tanjung Selor



Oleh

IDULHAQ ACHMAD PRAMUJO

NPM.201931006

PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS KALTARA

TANJUNG SELOR

2023

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Idulhaq Achmad Pramujo

NPM : 201931006

Jurusan / Program Studi : Agroteknologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**“ANALISIS STRATEGI PENGENDALIAN INFLASI PADA
KOMODITAS PANGAN DI TANJUNG SELOR
KABUPATEN BULUNGAN”**

Merupakan karya tulis yang saya buat sendiri pada tahun 2023, bila ternyata dari pernyataan saya tidak benar, saya sanggup menerima sanksi akademik apapun yang ditetapkan oleh Universitas Kaltara Tanjung Selor.

Tanjung Selor, 07 Juli 2023

Penulis

F65C6AKX311868358

Idulhaq Achmad Pramujo
NPM. 201931006

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Strategi Pengendalian Inflasi Pada
Komoditas Pangan Di Tanjung Selor Kabupaten
Bulungan

Nama Mahasiswa : Idulhaq Achmad Pramujo
NIM : 201931006
Program Studi : Agroteknologi

Tim Penguji Skripsi
Pembimbing,



Dr. Didi Adriansyah, S.TP., M.M

NIDN. 11.171178.02

Tanggal: 07 Agustus 2023

Penguji I,



Nila Rusyanti, SP., MP

NIDN. 11.160782.01

Tanggal: 09 Agustus 2023

Penguji II,



Fitrah Pangerang, S.TP., M.Si

NIDN. 11.210684.01

Tanggal: 10 Agustus 2023

Mengetahui :



Rina Lesmana, SP., MM

NIDN. 11.050775.02

Tanggal: 10 Agustus 2023



Sri Masithah Plotinovri, S.TP., M.Sc

NIDN. 11.131189.01

Tanggal: 10 Agustus 2023



IDULHAQ ACHMAD PRAMUJO, lahir pada tanggal 03 Maret 2001 di Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Dilahirkan sebagai anak ke-2 dari 2 bersaudara dari Bapak Sudarno dan Ibu Sugiharti.

Pendidikan formal dimulai pada tahun 2007 di Sekolah Dasar Negeri 001 tlogotirto Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah dan lulus pada tahun 2013. Setelah tamat sekolah dasar pindah ke Kalimantan Utara bersama orang tua. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 06 Tanjung Selor dan berhasil lulus pada tahun 2016. Melanjutkan lagi pendidikan di SMA Negeri 02 Tanjung Selor dan lulus pada tahun 2019. Setelah berhasil lulus kemudian pada tahun yang sama yaitu 2019 melanjutkan ke Perguruan Tinggi Kalimantan Utara di Universitas Kaltara Tanjung Selor dengan mengikuti jalur regular dan diterima pada Fakultas Pertanian Program Studi S1 Agroteknologi.

Berkat usaha yang disertai dengan doa dan tentunya dukungan kedua orang tua yang dengan tulus, sabar dan memberikan semangat yang luar biasa kepada penulis dalam menjalani aktivitas akademik di Perguruan Tinggi di Universitas Kaltara Tanjung Selor dan penulis dapat menyelesaikan Perguruan Tinggi dengan jenjang S1 di tahun 2023 selama kurang lebih 4 tahun.

ABSTRAK

IDULHAQ ACHMAD PRAMUJO. 201931006. ANALISIS STRATEGI PENGENDALIAN INFLASI PADA KOMODITAS PANGAN DI TANJUNG SELOR KABUPATEN BULUNGAN.

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengendalian inflasi pada komoditas pangan di kota Tanjung Selor. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga bulan Juli 2023 di Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan. Metode penelitian menggunakan analisis SWOT dengan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal dalam menentukan strategi pengendalian inflasi pada komoditas pangan. Hasil penelitian diperoleh bahwa Kondisi bahwa inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor berada pada kuadrat pertama, hal ini menunjukkan bahwa inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor berada dalam kondisi yang sangat menguntungkan karena memiliki kekuatan sehingga dapat meraih beberapa peluang yang ada sehingga dapat menghindari terjadinya inflasi pada komoditas pangan dan meningkatkan produktivitas komoditas pangan di Tanjung Selor.

Kata Kunci : Inflasi, komoditas pangan, strategi, analisis SWOT, matriks SWOT

ABSTRACT

IDULHAQ ACHMAD PRAMUJO. 201931006. ANALYSIS OF INFLATION CONTROL STRATEGIES IN FOOD COMMODITIES IN TANJUNG SELOR, BULUNGAN DISTRICT.

Inflation is an increase in the price of goods and services in general and continuously within a certain period of time. This study aims to determine the inflation control strategy for food commodities in the city of Tanjung Selor. This research was conducted from May to July 2023 in Tanjung Selor, Bulungan Regency. The research method uses SWOT analysis by identifying internal and external factors in determining inflation control strategies in food commodities. The results of the study show that the condition that inflation in food commodities in Tanjung Selor is in the first square, this indicates that inflation in food commodities in Tanjung Selor is in a very favorable condition because it has strength so that it can seize several existing opportunities so as to avoid inflation. in food commodities and increasing the productivity of food commodities in Tanjung Selor

Keywords: Inflation, food commodities, strategy, SWOT analysis, SWOT matrix

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Strategi Pengendalian Inflasi Pada Komoditas Pangan Di Tanjung Selor Kabupaten Bulungan”. sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di program strata satu (S-1) Fakultas Pertanian Universitas Kaltara.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Didi Adriansyah, S.TP., M.M selaku Rektor Universitas Kaltara Tanjung Selor dan selaku dosen pembimbing utama yang penuh dengan kesabaran telah memberikan arahan, bimbingan, saran dan motivasi kepada penulis mulai dari persiapan dan selama penelitian hingga penyelesaian skripsi.
2. Ibu Rina Lesmana, SP., MM selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Kaltara Tanjung Selor.
3. Ibu Siti Masithah Fiqtinovri, S.TP., M.Sc selaku Ketua Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Kaltara Tanjung Selor.
4. Ibu Nila Rusyanti, SP., MP selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan masukan dan pengarahan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.

5. Ibu Fitrah Pangerang, S. TP., M.Si selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan nasehat-nasehat dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
6. Dosen di Fakultas Pertanian Universitas Kaltara Tanjung Selor yang telah memberikan ilmu, membimbing baik secara moril maupun spiritual kepada penulis selama mengikuti studi di Fakultas Pertanian Universitas Kaltara Tanjung Selor.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Sudarno dan Ibu Sugiharti, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Penulis berharap menjadi anak yang dapat dibanggakan.

Tanjung Selor, 24 Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Komoditas Pangan	5
2.2 Inflasi	7
2.3 Analisis SWOT	10
2.4 Matriks SWOT	11
2.5 Penelitian Terdahulu	12
2.6 Kerangka Pemikiran.....	14
III METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1 Waktu dan Tempat	16
3.2 Jenis Penelitian.....	16
3.3 Metode Penelitian.....	16
3.4 Analisis Data	17
3.4.1 Analisis SWOT	17

IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1 Deskriptif Objek Penelitian.....	22
4.2 Hasil Penelitian	23
4.3 SWOT	23
4.3.1 Kekuatan (Strengths) Pengendalian Inflasi.....	24
4.3.2 Kelemahan(Weaknesses) Pengendalian Inflasi	26
4.3.3 Peluang(Opportunities) Pengendalian Inflasi	29
4.3.4 Ancaman(Threats) Pengendalian Inflasi	31
4.4 Analisis Faktor Strategi	33
4.5 Matriks SWOT	41
4.5.1 Strategi Strength-Opportunities	44
4.5.2 Strategi Weaknesses – Opportunities.....	47
4.5.3 Strategi Strengths – Threats	49
4.5.4 Strategi Weaknesses-Threats	51
V KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 4.4.1Diagram Analisis SWOT	39

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 1.	Contoh Matriks SWOT	18
Tabel 2.	Contoh Matriks Faktor Strategi Internal	19
Tabel 3.	Contoh Matriks Faktor Strategi Ancaman	20
Tabel 4.	Matriks Faktor Strategi Internal.....	34
Tabel 5.	Matriks Faktor Strategi Eksternal	36
Tabel 6.	Matriks SWOT Pengendalian Inflasi	40

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
Lampiran 1. Identitas Responden.....	57
Lampiran 2. Matriks SWOT Evaluation.....	57
Lampiran 3. Dokumentasi.....	60
Lampiran 4. Daftar Kuisisioner	62

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas bahan pangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam aspek ekonomi, sosial, dan politik. Dalam aspek perekonomian komoditas pangan di Indonesia sering mengalami perubahan harga. Harga komoditas bahan pangan sendiri sangat dipengaruhi oleh kestabilan distribusi permintaan dan penawaran. Harga komoditas sering mengalami inflasi dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu, produksi bahan pokok mengalami gagal panen akibat cuaca, gangguan hama serta faktor perkembangan harga bahan pokok yang semakin meningkat (Dicky Zunifar Rizaldy, 2017)

Indonesia harga komoditas bahan pangan yang sering mengalami fluktuasi harga antara lain beras, jagung, kedelai tepung terigu, gula pasir, minyak goreng, bawang merah, cabe, telur, daging dan susu. Perubahan harga komoditas bahan pangan dapat menjadi penyumbang terbesar laju inflasi dikarenakan dengan jumlah penduduk yang cukup besar, permintaan bahan makanan akan menjadi tinggi. Namun terkadang penawaran belum cukup mampu untuk memenuhi permintaan tersebut, sehingga akhirnya mendorong laju inflasi (Sumaryanto, 2016)

Inflasi dapat disebabkan dengan adanya faktor penawaran yang memicu kenaikan harga penawaran atas suatu barang, termasuk barang-barang yang harus diimpor, serta harga barang-barang yang dikendalikan oleh pemerintah seperti kenaikan harga minyak dunia, kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) dan kenaikan tarif dasar

listrik (TDL). Inflasi penawaran disebabkan oleh adanya kenaikan biaya produksi secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Adapun kenaikan biaya produksi disebabkan oleh depresiasi atau turunnya nilai mata uang asing. Selain itu inflasi ini disebabkan oleh faktor alam seperti kondisi cuaca yang tidak menentu yang mengakibatkan gagalnya panen, faktor sosial ekonomi seperti adanya hambatan dalam distribusi barang, maupun faktor-faktor yang timbul karena kebijakan pemerintah seperti kebijakan tarif, pajak dan pembatasan impor(Andrina, 2018)

Salah satu dampak positif yang ditimbulkan oleh inflasi seperti kenaikan output perekonomian akibat kenaikan harga direspon positif oleh produsen sedangkan dampak negatif pada perekonomian diantaranya mengurangi kegairahan penanam modal, tidak terjadinya pertumbuhan ekonomi, memperburuk distribusi pendapatan dan mengurangi daya beli masyarakat. Berdasarkan (Badan Pusat Statistik, 2022) secara umum inflasi di Kalimantan Utara khususnya di Tanjung Selor dapat terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 7,23%, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,18%, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 3,43%, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 4,02%, kelompok kesehatan sebesar 2,94%, kelompok transportasi sebesar 13,59%, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,60%,

kelompok pendidikan sebesar 2,76%, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 4,08%, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,63%, Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,20%.

Komoditas bahan pangan yang sering mengalami Inflasi di Kota Tanjung Selor terdiri dari bawang merah, telur ayam, cabai rawit, cabai merah dan daging ayam ras disebabkan oleh *supply* yang artinya harga bahan pangan menjadi naik diakibatkan oleh terbatasnya stok komoditas pangan (Radar Kaltara, 2022). Kenaikan harga pangan inilah yang menyebabkan inflasi pangan menjadi tinggi. Sejumlah harga komoditas pangan di Tanjung Selor mengalami kenaikan harga yang signifikan pada bulan Juni 2022, harga bawang merah yang tadinya Rp.38.250 per kg menjadi Rp.48.933 per kg, telur ayam Rp.1.944 per butir menjadi Rp.2.090 per butir, cabai rawit Rp.95.000 per kg menjadi Rp.134.000 per kg, cabai merah Rp.85.000 per kg menjadi Rp.92.000 per kg, dan daging ayam Rp.47.917 per kg menjadi Rp.51.861 per kg (BPS, 2022).

Besarnya laju inflasi pada komoditas pangan menimbulkan beban signifikan yang harus dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat pada umumnya dalam mengembangkan produktivitas komoditas pangan. Inflasi pada komoditas pangan yang terjadi di Tanjung Selor harus mendapatkan perhatian serius dan dapat dikendalikan agar perekonomian khususnya pada masyarakat tidak terkena dampak terjadi inflasi. Latar belakang inilah yang membuat penulis tertarik melakukan

penelitian terkait analisis strategi pengendalian inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor, sehingga dapat menentukan suatu strategi guna mencegah terjadinya inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi pengendalian inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor Kabupaten Bulungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui strategi pengendalian inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dan dapat dijadikan studi banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian sejenis.
2. Dapat dijadikan sebagai pedoman bagi petani dan pemerintah dalam menentukan strategi meningkatkan produktivitas komoditas pangan dan mencegah terjadinya inflasi pada komoditas pangan.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komoditas Pangan

Komoditas pangan merupakan salah satu komoditas penting dalam kehidupan manusia. Peranan penting bahan pangan tersebut menjadi dasar untuk perkembangan dunia usaha yang berkaitan dengan komoditas pangan dan bahan olahan dari setiap bahan pangan yang ada. Terjadinya kelangkaan pasokan dan tingginya permintaan masyarakat terhadap pangan menimbulkan gejolak harga pangan yang berfluktuatif, sehingga berdampak terhadap perekonomian suatu wilayah. Komoditas pangan menjadi perhatian karena termasuk kelompok bahan makanan yang merupakan penyumbang inflasi yang cukup besar (Dicky Zunifar Rizaldy, 2017).

Komoditas bahan pangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam aspek ekonomi, sosial, dan politik. Harga komoditas bahan pangan sendiri sangat dipengaruhi oleh kestabilan distribusi permintaan dan penawaran. Harga komoditas sering mengalami fluktuasi karena beberapa faktor yaitu, produksi bahan pokok mengalami gagal panen akibat cuaca, gangguan hama serta faktor perkembangan harga bahan pokok akan mengganggu jalannya distribusi. Di Indonesia harga komoditas bahan pangan yang sering mengalami fluktuasi harga antara lain beras, jagung, kedelai tepung terigu, gula pasir, minyak goreng, bawang merah, cabe, telur, daging dan susu (Prabowo, 2014). Perubahan harga komoditas bahan pangan dapat

menjadi penyumbang terbesar laju inflasi dikarenakan dengan jumlah penduduk yang cukup besar, permintaan bahan makanan akan menjadi cukup tinggi. Namun terkadang penawaran belum cukup mampu untuk memenuhi permintaan tersebut, sehingga akhirnya mendorong laju inflasi(Santoso, 2011)

Komoditas pangan adalah segala hal yang dapat untuk dikonsumsi berasal dari tanah dan memerlukan bantuan air serta sumber hayati yang terdapat didalamnya dan dapat digunakan oleh manusia sebagai bahan makanan. Komoditas pangan yang mempunyai harga fluktuasi diamtaranya meliputi bawang merah dan cabai merah, dan ,beberapa komoditas tersebut tertuang dalam peraturan menteri perdagangan No.63/m.dag/per/09/2016 yang merupakan tindak lanjut dalam peraturan presiden No.71/2015 tentang penetapan dan penyimpanan barang penting. Untuk mencapai kestabilan harga pangan, diperlukan suatu uapaya untuk memperkecil tingkat fluktuasi harga gan. Namun hal ini tidaklah mudah karena pangan merupakan hasil dari produksi pertanian yang memiliki karakteristik khusus. Penawaran dan permintaan dari produksi pertanian bersifat tidak elastis. Sifat ini menyebabkan perubahan yang sangat besar atas tingkat harga apabila permintaan dan penawaran mengalami perubahan . gejala dari sisi penawaran misalnya dapat dilihat dari ketegaran sektor pertanian dalam menghasilkan barang pertanian bagi masyarakat(Afrilia, 2020).

Penentuan jenis pangan yang dikonsumsi sangat tergantung kepada beberapa faktor, di antaranya jenis tanaman penghasil bahan

pangan pokok yang biasa ditanam di daerah serta tradisi yang diwariskan oleh budaya setempat. Perilaku konsumsi pangan masyarakat dilandasi oleh kebiasaan makan (food habit) yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga melalui proses sosialisasi. Kebiasaan makan tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan ekologi (ciri tanaman pangan, ternak dan ikan yang tersedia dan dapat dibudidayakan setempat), lingkungan budaya dan sistem ekonomi (Prabowo, 2014).

Perubahan harga yang terjadi pada komoditas bahan pangan merupakan penyumbang terbesar laju inflasi di Indonesia. Permintaan akan bahan pangan akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, semakin besar jumlah penduduk suatu daerah maka semakin besar pula permintaannya. Dibeberapa kasus penawaran bahan pangan tidak mampu mencukupi kebutuhan yang harus terpenuhi. Hal ini kemudian akan memicu terjadinya inflasi akibat harga pasar yang meningkat (Rahmanta & Maryunianta, 2020).

2.2 Inflasi

Inflasi adalah suatu proses harga-harga meningkat secara umum dan terus menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya konsumsi masyarakat, berlebihnya likuiditas di pasar, ataupun akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Tingkat harga yang

dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling mempengaruhi (Nurfira, 2021). Menurut Mankiw inflasi merupakan salah satu indikator stabilitas perekonomian. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, inflasi merupakan isu perekonomian yang selalu menjadi perhatian penting. Inflasi yang rendah dan stabil akan menjadi stimulator dalam pertumbuhan ekonomi. Inflasi seringkali dikaitkan dengan gejolak sosial, politik dan ekonomi di suatu negara (Arjunita, 2016).

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum, maka untuk mengukur perubahan inflasi dari waktu ke waktu pada umumnya dipergunakan suatu angka indeks. Angka indeks tersebut disusun dengan memperhitungkan sejumlah barang dan jasa yang akan dipergunakan untuk menghitung besarnya angka inflasi. Laju perubahan inflasi selalu diupayakan rendah dan stabil. Hal ini untuk menghindari terjadinya masalah makroekonomi yang dapat memberikan dampak ketidakstabilan pada perekonomian. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan akan kecenderungan naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus selama periode waktu tertentu. Inflasi yang terjadi di setiap daerah dapat diakibatkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi sisi permintaan, sisi penawaran dan ekspektasi. Salah satu indikator ekonomi yang dapat menunjukkan baik atau buruknya perekonomian suatu daerah adalah inflasi. Tingkat inflasi

yang tinggi menggambarkan perlambatan laju pertumbuhan ekonomi, namun demikian tidak berarti bahwa deflasi selalu menggambarkan hal yang positif. Perekonomian suatu daerah dikatakan semakin baik ketika angka inflasi di daerah tersebut stabil(USMAN et al., 2020).

Inflasi merupakan salah satu permasalahan klasik dalam suatu perekonomian yang dapat mengakibatkan menurunnya pendapatan riil masyarakat. Inflasi yang terjadi secara berkelanjutan mempunyai dampak negatif dalam perekonomian makro. Hal tersebut menempatkan issue inflasi sebagai indikator yang sangat penting dalam menjaga stabilitas perekonomian suatu wilayah. Menurut Suseno inflasi adalah suatu kecenderungan mengenai harga naik pada umumnya dan secara terus-menerus. Kenaikan harga dari suatu barang tidak secara pasti dapat dikatakan sebagai inflasi. Inflasi terjadi ketika kenaikan harga dari suatu barang meluas dan diikuti oleh kenaikan harga barang-barang lainnya. Bank Indonesia mengemukakan bahwa inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum, yang tinggi akan menjadi beban oleh banyak pihak. Ekonom aliran Keynesian berpendapat bahwa inflasi adalah suatu gejala moneter. Dalam jangka panjang terdapat keterkaitan yang erat antara inflasi dan jumlah uang yang beredar(Rahmanta & Maryunianta, 2020).

Inflasi dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu tarikan permintaan (kelebihan likuiditas/uang/alat tukar) dan yang kedua adalah desakan (tekanan) produksi dan/atau distribusi (kurangnya produksi dan/atau juga termasuk kurangnya distribusi). Untuk sebab pertama lebih

dipengaruhi dari peran negara dalam kebijakan moneter (Bank Sentral), sedangkan untuk sebab kedua lebih dipengaruhi dari peran negara dalam kebijakan eksekutor yang dalam hal ini dipegang oleh Pemerintah (Government) seperti fiskal (perpajakan/ pungutan/ insentif/ disinsentif), kebijakan pembangunan infrastruktur, regulasi, dll(Nurfira, 2021).

2.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT (SWOT analysis) yakni mencakup upaya-upaya untuk mengenali kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang menentukan kinerja perusahaan. Informasi eksternal mengenai peluang dan ancaman dapat diperoleh dari banyak sumber, termasuk pelanggan, dokumen pemerintah, pemasok, kalangan perbankan, rekan diperusahaan lain. Banyak perusahaan menggunakan jasa lembaga pemindaian untuk memperoleh keliping surat kabar, riset di internet, dan analisis tren-tren domestik dan global yang relevan(Kusbandono, 2019).

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategi harus menganalisa faktor-faktor strategi perusahaan

(kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang saat ini(Hartanto, Alfian Bagus, 2010).

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Faktor internal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi internal atau IFAS (*Internal Strategic Factor Analisis Summary*). Faktor eksternal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi eksternal EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analisis Summary*). Setelah matrik faktor strategi internal dan eksternal selesai disusun, kemudian hasilnya dimasukkan dalam model kuantitatif, yaitu matrik SWOT untuk merumuskan strategi kompetitif perusahaan(Kusbandono, 2019).

Fungsi dari analisis SWOT dan strsatgegi kompetitif adalah untuk menganalisa mengenai kekuatan,kelemahan serta keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan/usaha yang dilakukan melalui analisa terhadap kondisi internal perusahaan, serta analisa mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan yang dilakukan melalui analisa terhadap kondisi eksternal perusahaan(Mashuri & Nurjannah, 2020).

2.4 Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan kombinasi antara faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan dengan faktor eksternal yaitu peluang dan

ancaman sehingga akan membentuk empat alternatif strategi dari kombinasi keduanya yakni strategi S-O (*Strenght Opportunities*), ST (*Strength Threats*), WO (*Weakness Opportunities*), dan WT (*Weakness Threats*)(Setyorini et al., 2016).

Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) adalah identifikasi factor internal diperlukan untuk mengetahui kekuatan yang dapat digunakan dalam mengatasi kelemahan yang ada diperusahaan dengan cara melakukan proses identifikasi terhadap berbagai faktor yang ada dalam area fungsional perusahaan seperti sumberdaya manusia, lokasi, produksi, pemasaran, keuangan, dan manajemen(Hartanto, Alfian Bagus, 2010).

Matriks EFAS (*External Factor Analysis Summary*) identifikasi factor external diperlukan untuk mengembangkan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi ancaman yang kemungkinan akan datang. Faktor eksternal ini terbagi atas dua lingkungan yaitu, lingkungan makro (meliputi faktor demografi, faktor ekonomi, faktor alam, dan faktor politik) dan lingkungan mikro (meliputi kondisi perusahaan, konsumen, pesaing, dan produk substitusi)(Hartanto, Alfian Bagus, 2010).

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terkait sebagai kajian pustaka serta landasan teori dalam menjalankan penelitian yang dilaksanakan:

1. Penelitian oleh Aprilia Indah Saputri Rambe, Suhairi (2022)
 Pengaruh Manajemen Strategi terhadap Peranan TIM Pengendalian Inflasi dalam Menstabilkan Harga Pangan di Kota Tanjung Balai. Penggunaan penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa pengaruh manajemen strategi terhadap peranan tim pengendalian inflasi daerah dalam menstabilkan harga pangan di Kota Tanjung Balai. Kemudian penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yang pertama untuk melihat bagaimana strategi pemerintah yaitu peran TPID dalam mengatasi pengendalian inflasi pada kelangkaan minyak goreng bersubsidi yang ada di Kota Tanjungbalai dan yang kedua untuk mengetahui penyebab terjadi nya kelangkaan minyak goreng bersubsidi yang terjadi di Kota Tanjungbalai. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan analisis swot.

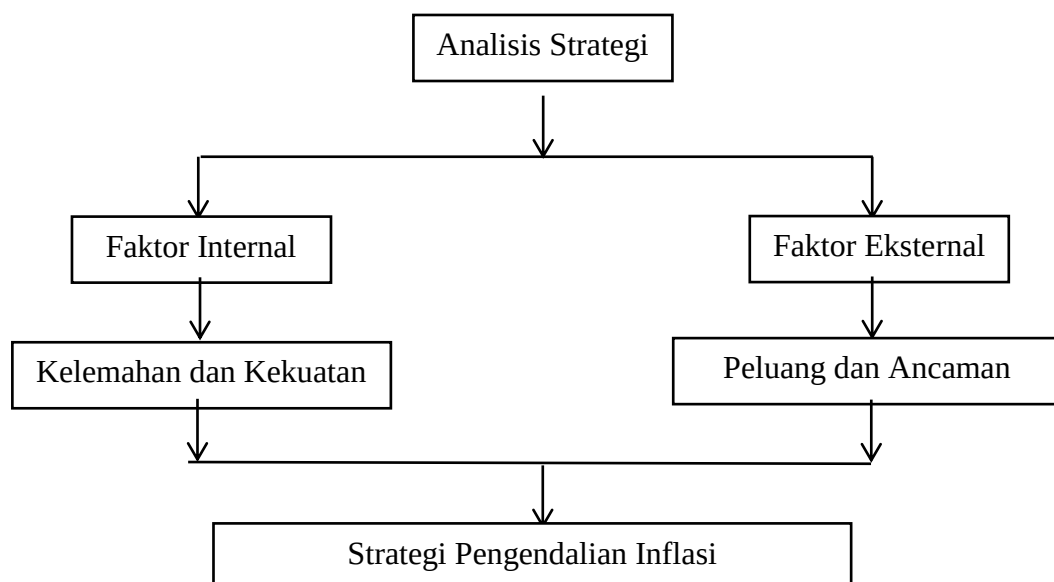
2. Penelitian oleh Nurlaili et al. (2012) Penerapan Qfd Dan Analisis Swot Untuk Menetapkan Strategi Peningkatan Kualitas Produk Sayuran Segar. hasil penelitian menentukan strategi untuk meningkatkan kualitas produk sayuran segar dari Perusahaan Agroindustri PT Z. Strategi perbaikan kualitas dirumuskan berdasar keinginan pelanggan, atribut kunci dan membandingkan evaluasi faktor internal dan eksternal. Keinginan pelanggan dirumuskan dengan metode QFD sedangkan penentuan strategi menggunakan analisa SWOT..

3. Penelitian oleh Dini Maharani Arum Rimadiani et al. (2016)

Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini untuk menganalisis kondisi ketahanan pangan, menganalisis faktor eksternal dan internal yang memengaruhi ketahanan pangan serta merumuskan strategi guna meningkatkan kondisi ketahanan pangan di Kota Tangerang Selatan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Terjadinya inflasi pada komoditas pangan di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan sangat berdampak pada masyarakat yaitu meningkatnya harga kebutuhan bahan pokok khususnya pada komoditas pangan, maka dari itu perlu dilakukan strategi pengendalian yang tepat agar tidak terus menerus terjadi. Maka dapat di susun kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 2.7.1 kerangka pikir strategi pengendalian inflasi

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, untuk mengetahui faktor internal dan eksternal meliputi kelemahan, kekuatan, peluang maupun ancaman yang dihadapi perusahaan maka diperlukan metode analisis SWOT. Setelah melakukan analisis SWOT maka akan dibuat sebuah strategi alternatif yang tepat dan sesuai untuk menganalisis Strategi pengendalian inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di beberapa instansi seperti Dinas ketahanan pangan Kabupaten Bulungan, Dinas pertanian Kabupaten Bulungan, Perokonomian setkab Bulungan, Bappeda Kabupaten Bulungan, BPS Kabupaten Bulungan, Dinas perindustrian, perdagangan, koperasi dan UMKM kab.Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara. Pelaksanaan Penelitian dilakukan selama 3 bulan sejak bulan Mei – Juli 2023.

3.2 Jenis Penelitian

Berdasarkan data hasil yang akan dicapai, maka jenis penelitian ini adalah jenis penelitian aplikasi atau terapan sebuah metode perankingan alternatif dalam mengambil keputusan dari kriteria majemuk (multi kriteria). Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan data dengan menggunakan metode analisis SWOT untuk mendapatkan strategi pengendalian inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini terdapat dua jenis metode dalam pengambilan data yang digunakan peneliti dalam menganalisis Strategi Pengendalian Inflasi Pada Komoditas Pangan Di Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder :

a. Data Primer

Data ini diperoleh secara langsung dari objek penelitian yaitu di Kota Tanjung Selor. Melalui wawancara secara langsung kepada instansi-instansi terkait inflasi dengan menggunakan daftar pernyataan (kuesioner) yang telah disiapkan.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal penelitian dan literatur-literatur yang berkaitan dengan menganalisis Strategi Pengendalian Inflasi Pada Komoditas Pangan Di Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Analisis SWOT

Analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis SWOT, dimana metode ini menunjukkan kinerja perusahaan dengan menentukan kombinasi faktor internal dan eksternal". Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal, yaitu kekuatan (*stregth*). dan kelemahan (*weakness*). Dengan faktor eksternal yaitu peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*). Faktor internal dimasukan kedalam matrik yang disebut matrik faktor IFAS (*Internal Strategic Faktor Analisis Summary*). Faktor eksternal dimasukan kedalam matrik

yang disebut matrik faktor eksternal atau EFAS (*Eksternal Strategic Faktor Analisis Summary*).

Setelah matrik faktor strategi internal dan eksternal selesai disusun kemudian hasilnya dimasukan kedalam model kualitatif yaitu matrik SWOT untuk merumuskan strategi kompetitif perusahaan

Tabel 3.4.1 Contoh Matriks SWOT

	Strenght (S) Menentukan 1-10 Faktor-faktor kekuatan internal	Weakness (W) Menentukan 1-10 faktor-faktor kelemahan internal
Opportunities (O) Menentukan 1-10 faktor-faktor eksternal	Strategi S-O Menciptakan startegi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Menciptakan startegi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Menentukan 1-10 Faktor-faktor kekuatan eksternal	Startegi S-T Menciptakan startegi yang menggunakan kekuatan untuk menjadi ancaman	Startegi W-T Menciptakan startegi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang

Sumber: (Rangkuti, 2001)

Matriks SWOT diatas memudahkan penelitian dalam mendapatkan hasil penelitian. Hal ini, karena matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagian peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi disesuaikan dengan kekuatana dan kelemahan yang

dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan 4 sel kemungkinan alternatif yaitu strategi kekuatan-peluang, kekuataancaman, kelemahan-peluang, kelemahan-ancaman.

Setelah data terkumpul maka hal selanjutnya yang dilakukan yaitu membuat matriks faktor strategi internal seperti dibawah ini:

Tabel 3.4.2 Contoh Matriks Faktor Strategi internal

Faktor-Faktor Internal	Strategi	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1.				
2.				
Dst.				
Kelamahan				
1.				
2.				
Dst.				
Total		1.00		

Berdasarkan Tabel diatas, David (2004) menjelaskan tahapan-tahapan dalam membuat matriks IFAS tersebut antara lain ialah:

1. IFAS menyangkut lingkungan internal, pada langkah awal dibuat list daftar faktor-faktor penting lingkungan internal yang menjadi kekuatan (strengths) maupun kelemahan (weaknesses).
2. Setiap faktor di atas perlu ditentukan bobot atas timbangannya (weight), dimulai dari 0,0 untuk faktor yang sangat tidak penting sampai 1,0 untuk faktor yang sangat penting.

3. Selanjutnya, pada langkah kedua, masing-masing faktor juga diberikan peringkat (rating) mulai dari angka 1 sampai 5 peringkat ini menggambarkan seberapa besar efektifitas strategi meresponnya dengan sangat buruk hingga respons terhadap lingkungan eksternal sangat baik dan optimal.
4. Langkah selanjutnya, setiap bobot atau timbangan pada langkah kedua dikalikan dengan peringkat yang telah ditentukan pada langkah ketiga untuk mendapatkan nilai tertimbangannya (werghted score).
5. Terakhir jumlahkan nilai bobot atau timbangan untuk setiap perubah agar total bobot tersebut dapat diketahui. Nilai rata-rata adalah 3. Apabila didapatkan nilai di bawah 3 menandakan bahwa secara eksternal adalah lemah, sedangkan nilai yang berada di atas 3 menunjukkan posisi internal kuat.

Tabel 3.4.3 Contoh Matriks Faktor Strategi Ancaman

Faktor-Faktor Eksternal	Strategi	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1.				
2.				
Dst.				
Ancaman				
1.				
2.				
Dst.				
Total		1.00		

Berdasarkan Tabel diatas, David (2004) menjelaskan tahapan-tahapan dalam membuat matriks EFAS tersebut antara lain ialah:

1. IFAS menyangkut lingkungan internal, pada langkah awal dibuat list daftar faktor-faktor penting lingkungan internal yang menjadi kekuatan (strengths) maupun kelemahan (weaknesses).
2. Setiap faktor di atas perlu ditentukan bobot atas timbangannya (weight), dimulai dari 0,0 untuk faktor yang sangat tidak penting sampai 1,0 untuk faktor yang sangat penting.
3. Selanjutnya, pada langkah kedua, masing-masing faktor juga diberikan peringkat (rating) mulai dari angka 1 sampai 5 peringkat ini menggambarkan seberapa besar efektifitas strategi meresponnya dengan sangat buruk hingga respons terhadap lingkungan eksternal sangat baik dan optimal.
4. Langkah selanjutnya, setiap bobot atau timbangan pada langkah kedua dikalikan dengan peringkat yang telah ditentukan pada langkah ketiga untuk mendapatkan nilai tertimbangannya (werghthed score).
5. Jumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total yang dinilai. Nilai rata-rata adalah 3. Apabila didapatkan nilai di bawah 3 menandakan bahwa secara eksternal adalah lemah, sedangkan nilai yang berada di atas 3 menunjukkan posisi internal kuat.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Objek Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti mengolah skripsi dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, analisis internal dan analisis eksternal, dan analisis *strengths, weaknesses, opportunities, threats* (SWOT). Analisis deskriptif kualitatif, yakni suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Sedangkan analisis internal dan analisis eksternal, analisis internal dilakukan untuk mendapatkan faktor kekuatan yang akan digunakan dan faktor kelemahan yang akan diantisipasi, sedangkan analisis eksternal dilakukan untuk mengembangkan faktor peluang yang kiranya dapat dimanfaatkan dan faktor ancaman yang perlu dihindari. Analisis *strengths, weaknesses, opportunities, threats* (SWOT) merupakan tahap dilakukannya analisis dan penentuan keputusan menggunakan pendekatan matrik SWOT. Berdasarkan analisis matrik SWOT dirumuskan berbagai kemungkinan alternatif strategi pengendalian inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

Kombinasi komponen-komponen SWOT merupakan strategi-strategi yang mendukung pengembangan potensi objek. Sampel yang dipilih dari populasi penelitian untuk memperoleh data primer dengan cara melakukan wawancara langsung objek dalam penelitian ini adalah beberapa instansi terkait inflasi yaitu Dinas ketahanan pangan Kabupaten Bulungan, Dinas

pertanian Kabupaten Bulungan, Perokonomian setkab Bulungan, Bappeda Kabupaten Bulungan, BPS Kabupaten Bulungan, Dinas perindustrian, perdagangan, koperasi dan UMKM kab.Bulungan. Selanjutnya peneliti menyebarkan kuisioner, dengan pernyataan di kuisioner merupakan hasil wawancara dengan instansi tersebut tentang *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, *threats* pengendalian inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor, Proses wawancara ini dilakukan secara langsung di kantornya. Pertanyaan wawancara dilakukan secara berurut menurut nomor urut pertanyaan dan proses direkam dan foto dokumentasi.

4.2 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara langsung. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data memberikan pertanyaan langsung kepada responden yang berkompeten dalam permasalahan yang sedang diteliti dalam penelitian ini yaitu Dinas ketahanan pangan Kabupaten Bulungan, Dinas pertanian Kabupaten Bulungan, Perokonomian setkab Bulungan, Bappeda Kabupaten Bulungan, BPS Kabupaten Bulungan, Dinas perindustrian, perdagangan, koperasi dan UMKM kab.Bulungan

4.3 Kekuatan (Strengths), Kelemahan (Weaknesses), Peluang (Opportunities), serta Ancaman (Threats) Dalam Strategi Pengendalian Inflasi Pada Komoditas Pangan Di Tanjung Selor Kabupaten Bulungan

Pada penelitian ini menggunakan analisis SWOT, analisis ini menggambarkan setiap kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman Dalam menganalisis strategi Pengendalian Inflasi Pada Komoditas Pangan yang terjadi di Tanjung Selor. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, terdapat suatu gambaran terjadinya inflasi pada komoditas pangan yang dihadapi baik itu dari dalam wilayah Tanjung Selor (kekuatan dan kelemahan) maupun dari luar wilayah Tanjung Selor (peluang serta ancaman).dalam mencegah terjadinya inflasi pada komoditas pangan melihat kondisi internal maupun kondisi eksternal yang terdapat di Tanjung Selor dalam meningkatkan produktifitas khususnya pada komoditas pangan.

4.3.1 Kekuatan (*Strengths*) Pengendalian Inflasi Pada Komoditas Pangan Di Tanjung Selor Kabupaten Bulungan

Kecamatan Tanjung Selor memiliki kekuatan-kekuatan yang secara umum dapat mencegah terjadinya inflasi pada komoditas pangan dan kekuatan tersebut berpengaruh dalam peningkatan produktivitas bahan yang dapat mencegah terjadinya inflasi. Adapun kekuataan-kekuatan yang terdapat di Tanjung Selor antara lain:

a. Lahan pertanian yang luas

Lahan pertanian merupakan salah satu sumber daya utama utama pada usaha pertanian. Tanjung Selor memiliki keunggulan lahan yang sangat luas tetapi belum dapat di manfaatkan secara maksimal. Apa bila dapat memanfaatkan lahan secara optimal tentu saja dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian terutama

komoditas bahan pangan dan dapat mencegah terjadinya inflasi pada komoditas pangan.

b. Kesuburan tanah yang tinggi

Selain memiliki lahan pertanian yang sangat luas juga terdapat kesuburan tanah yang tinggi. Tanah yang subur tentu saja sangat cocok di jadikan lahan pertanian terutama budidaya tanaman pangan dan dapat menghasilkan hasil panen yang lebih tinggi. Selain itu kesuburan tanah yang terdapat di Tanjung Selor bersifat organik. Dalam budidaya pertanian tidak perlu melakukan penambahan pupuk yang bersifat kimia yang dapat merusak kesuburan tanah.

c. Ketersediaan air di lahan pertanian yang cukup

Tanjung Selor merupakan salah satu wilayah yang tidak memiliki musim yang tentu yang artinya tidak memiliki musim kemarau, selain itu terdapat pasang surut air laut sepanjang tahun. Dalam kondisi tersebut dalam melakukan budidaya pertanian khususnya komoditas pangan secara terus menerus dan tidak akan pernah kekurangan ketersediaan air di lahan pertanian.

d. Sebagai kawasan *food estate*

Sebagian wilayah dijadikan sebagai kawasan penghasil tanaman pangan terutama tanaman padi. Kebijakan tersebut harus terus menerus di perhatikan oleh pemerintah setempat guna mendorong implementasi pengembangan kawasan *food estate* di Kabupaten Bulungan sebagai pengembangan komoditas pangan.

- e. Tidak memiliki musim kemarau

Tidak terdapat musim kemarau tentu saja menjadi salah satu keuntungan dalam budidaya pertanian. Musim sangat berpengaruh terhadap hasil produksi pertanian ada beberapa komoditas pangan dalam melakukan budidayanya perlu menentukan musim yang tepat untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

- f. Kondisi geografis yang cocok sebagai tempat budidaya tanaman pangan

Memiliki kondisi geografis yang sangat cocok sebagai kawasan budidaya tanaman pangan menjadi keuntungan bagi petani pembudidaya tanaman pangan. Salah satu strategi keuntungan bagi petani yaitu tidak adanya bencana alam yang sangat merugikan bagi petani untuk terus membudidayakan komoditas pangan.

4.3.2 Kelemahan(*Weaknesses*) Pengendalian Inflasi Pada Komoditas Pangan Di Tanjung Selor Kabupaten Bulungan

Kelemahan adalah yang menjadi suatu penyebab terjadinya inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor. Kelemahan merupakan faktor yang berasal dari wilayah itu sendiri (Internal) dan dapat di kendalikan. Adapun kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam pengendalian inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor antara lain:

- a. Jumlah petani yang terbatas

Keberbatasan jumlah petani merupakan permasalahan terbesar dalam pengembangan pertanian terutama pada komoditas pangan di

Kabupaten Bulungan. Jumlah petani yang semakin berkurang disebabkan sebagian petani beralih profesi dari petani menjadi pedagang, buruh, kuli bangunan dan lain sebagainya. Beralihnya profesi dari petani sering terjadi akibat mereka mencari keuntungan yang lebih tinggi tanpa melalui proses yg panjang seperti mengelola budidaya tanaman pertanian.

b. Keterampilan petani yang terbatas

Rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan petani menyebabkan kemampuan dalam menyerap informasi dan menerima teknologi yang relatif terbatas sehingga menghasilkan produk yang berkualitas rendah. Rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan petani berakibat pada rendahnya kemampuan dalam bertani.

c. Tidak tersedianya sentra komoditas pangan

Dengan adanya sentra komoditas pangan dapat membuat petani lebih fokus terhadap komoditas pertanian yang di kembangkan oleh petani. Diperlukannya sentra komoditas pangan agar sesama petani yang telah di kelompok dapat melakukan kerja sama dalam meningkatkan suatu komoditas pangan yang telah mereka budidayakan guna meningkatkan produktivitas komoditas pangan yang ada di Kabupaten Bulungan.

d. Sarana transportasi dari sumber produksi komoditas bahan pangan masih kurang

Membangun atau meningkatkan sarana transportasi sangat diperlukan oleh petani. Sarana transportasi sangat membantu petani dalam proses pemasaran atau penjualan produk hasil pertaniannya. Dengan adanya sarana transportasi yang memadai petani dapat dengan mudah mengakses ke pasar dan dapat memberi keuntungan yang lebih bagi petani dalam proses penjualan produk pertanian yang telah produksi.

- e. Penggunaan teknologi pertanian (produksi atau pasca panen) yang belum optimal

Penggunaan teknologi pertanian yang canggih atau modern sangat diperlukan dalam pengembangan dan meningkatkan produktivitas pasca panen dan pengolahan hasil pertanian saat ini. Perkembangan teknologi yang semakin canggih dalam sektor pertanian perlu mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Dengan adanya teknologi pertanian yang modern tentu saja pekerjaan manusia menjadi lebih mudah, hasil pertanian mengalami peningkatan dan dapat memperoleh bibit unggul.

- f. Produksi komoditas pangan yang rendah

Rendahnya produksi komoditas pangan merupakan permasalahan utama dalam terjadinya inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor. Kurangnya petani dalam memproduksi komoditas pangan akibat kebanyakan petani memilih komoditas lain yang mudah dalam proses budidayanya dan tidak adanya kebijakan pemerintah dalam pengelompokan-pengelompokan petani untuk

melakukan budidaya tanaman pangan guna meningkatkan produksi komoditas pangan di Tanjung Selor.

g. Kurangnya tenaga penyuluh pertanian

Tenaga penyuluh merupakan ujung tombak pembangunan pertanian, namun kuantitas penyuluh yang terbatas menjadi masalah. Secara kuantitas maupun kualitas perlu di tingkatkan. Penyuluh pertanian di tuntut ekstra untuk melakukan penyuluhan pendampingan petani-petani yang ada di pelosok desa.

h. Serapan pasar yang terbatas

Kemampuan Pasar yang terbatas juga merupakan suatu hambatan bagi petani. Pasar sangat menentukan keuntungan petani dalam proses penjualan hasil panennya. Kapasitas pasar yang masih terbatas tentu saja tidak dapat menampung semua hasil panen petani. Kapasitas pasar perlu di tingkangkan lagi agar dapat menampung semua hasil panen petani dan dapat mensejahterakan petani.

4.3.3 Peluang(*Opportunities*) Pengendalian Inflasi Pada Komoditas Pangan Di Tanjung Selor Kabupaten Bulungan

Peluang adalah suatu kesempatan yang datang yang muncul pada waktu tertentu yang dapat memberikan peluang terjadinya inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor, peluang bersifat eksternal yang artinya tidak dapat dikendalikan tetapi jika dalam kesempatan itu dapat dilakukan suatu tindakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran. Adapun peluang-peluang yang terjadi pada pengendalian inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor antara lain:

- a. Kebijakan pemerintah yang fokus terhadap sektor pertanian khususnya pada komoditas pangan pangan

Pemerintah perlu menerapkan sebuah kebijakan kepada petani untuk mengembangkan pertanian di Kabupaten bulungan khususnya pada komoditas tanaman pangan. Dengan adanya bantuan dan dorongan dari pihak pemerintah tentu saja petani lebih terarah dan lebih semangat karena adanya pendampingan pihak pemerintah dengan begitu dapat meningkatkan dan mencegah terjadinya inflasi pada komoditas pangan.

- b. Keterbatasan impor bahan baku pada sektor pertanian khususnya pada komoditas bahan pangan

Impor bahan baku pada sektor pertanian khususnya pada komoditas pangan yang di batasi dapat menjadi penghambat dalam perkembangan pertanian dan rendahnya kualitas hasil pertanian. Impor bahan baku dilakukan guna mendapatkan bibit unggul yang dapat meningkatkan produk hasil pertanian.

- c. Permintaan yang tinggi Hari-hari besar nasional

Rendahnya produktivitas pertanian khususnya pada komoditas pangan sering terjadi kekurangan produktivitas pangan dihari-hari tertentu yang di butuhkan masyarakat. Misalnya pada hari besar hari raya idul fitri, natal dan tahun baru meningkatnya kebutuhan masyarakat yang tinggi tetapi stok produksi bahan pangan yang rendah yang dapat mengakibatkan kenaikan harga barang

produk pertanian khususnya pada komoditan pangan yang sering di butuhkan masyarakat.

d. Pertambahan jumlah penduduk dengan adanya KIPI

Pembangunan Kawasan Industri Pelabuhan Internasional(KIPI) yang berada di wilayah Tanah Kuning mendatangkan banyak sekali warga negara asing sebagai pekerja. Banyaknya warga Negara asing yang di datangkan dapat meningkatkan kebutuhan bahan pokok makanan khususnya pada komoditas pangan yang sangat tinggi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Ketersediaan produk bahan pangan yang masih rendah dan bertambahnya jumlah produk pertanian yang di butuhkan akan menjadi sebuah ancaman kelangkaan produk bahan pangan dan melonjaknya harga bahan pangan yang pasti mengakibatkan terjadinya inflasi. Pemerintah harap memperhatikan hal tersebut agar dapat menyuplai bahan makanan yang dibutuhkan.

4.3.4 Ancaman(*Threats*) Pengendalian Inflasi Pada Komoditas Pangan Di Tanjung Selor Kabupaten Bulungan

Ancaman adalah situasi penting dalam pengendalian inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor. Hal ini menjadi pengganggu atau penyebab terjadinya inflasi pada komoditan bahan pangan. Adapun ancaman-ancaman yang terjadi pada pengendalian inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor antara lain:

a. Perubahan iklim

perubahan iklim ialah perubahan iklim secara signifikan yang terjadi pada periode waktu tertentu. Perubahan iklim ini menjadi ancaman bagi petani pembudidaya komoditas tanaman pangan karena dapat mengakibatkan gagal panen atau penurunan produk pertanian yang dihasilkan. Produk pertanian yang menurun tentu saja stok produk pertanian di pasar menjadi menurun atau kelangkaan barang yang dapat memicu terjadinya inflasi.

b. Degradasi lahan

Degradasi lahan merupakan penurunan produktivitas lahan atau penurunan kesuburan tanah pada lahan tersebut. Degradasi lahan yang sering terjadi di Tanjung Selor yaitu lahan tidur yang lama di biarkan terlantar tidak di garap dan pada umumnya akan di tumbuh semak belukar.

c. Pengalihan lahan pertanian sebagai lahan perkebunan

Alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya yaitu pertumbuhan jumlah penduduk yang sangat cepat, faktor ekonomi, perubahan pola pikir petani, dan serta pengalihan fungsi dari lahan pertanian di jadikan sebagai lahan perkebunan karena mengikuti lingkungan di sekitarnya.

d. Bencana alam

Bencana alam merupakan suatu peristiwa yang terjadi secara alami. Bencana alam yang sering terjadi di Tanjung Selor hanya

banjir. Bencana alam merupakan ancaman alami bagi petani yang tidak dapat dihindari. Karena bersifat alami jadi tidak dapat diprediksi kapan bencana alam terjadi. Bencana alam dapat merugikan petani karena penurunan produk pertaniannya akibat gagal panen tentu saja produktivitasnya menjadi sangat rendah yang dapat mengancam terjadinya inflasi pada komoditas pangan.

e. Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM)

Kenaikan harga minyak mentah dunia yang mengakibatkan kenaikan harga bahan bakar minyak. Kenaikan harga bahan bakar minyak ini merupakan ancaman yang paling memberikan dampak barang dan jasa yang lain terutama mengakibatkan terjadinya inflasi khususnya pada komoditas pangan yang ada di Tanjung Selor.

4.4 Analisis Faktor Strategi Internal dan Eksternal

Untuk memperoleh gambaran yang lebih fleksibel mengenai analisis SWOT yang telah dilakukan, maka perlu menggunakan tabel faktor-faktor internal dan eksternal yang diajukan dalam bentuk kuesioner kepada responden penelitian. Pada kuesioner ini peneliti memilih 6 responden untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan. Pemilihan responden yang dapat mengetahui dengan pasti hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti atau instansi-instansi mengenai inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor yaitu, Dinas ketahanan pangan Kabupaten Bulungan, Dinas pertanian Kabupaten Bulungan, Perokonomian setkab

Bulungan, Bappeda Kabupaten Bulungan, BPS Kabupaten Bulungan, Dinas perindustrian, perdagangan, koperasi dan UMKM kab.Bulungan.

Untuk menentukan rating dan bobot masing faktor internal dan faktor eksternal dibuat dalam bentuk kuesioner kepada responden, dimana setiap item pertanyaan diberi alternatif jawaban. Setiap jawaban masing-masing diberi nilai dengan mengikuti aturan penilaian dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk faktor kekuatan dan peluang diberi nilai 5(sangat setuju) hingga nilai 1 (sangat tidak setuju). Sedangkan faktor kelemahan dan ancaman diberi nilai 1 (sangat setuju) hingga nilai 5 (sangat tidak setuju). Nilai rata-rata adalah 3. Apabila didapatkan nilai di bawah 3 menandakan bahwa secara eksternal adalah lemah, sedangkan nilai yang berada di atas 3 menunjukkan posisi internal kuat. Untuk mengetahui lebih jelas jawaban yang menyangkut faktor internal dan eksternal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4.1 Matriks Faktor Strategi Internal

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
KEKUATAN			
1. Lahan pertanian yang luas	0,13	4	0,52
2. Kesuburan tanah yang tinggi	0,05	3	0,15
3. Keseterdian air dilahan pertanian yang cukup	0,09	4	0,36
4. Sebagai kawasan food estate	0,07	4	0,28
5. Tidak memiliki musim kemarau	0,09	4	0,36
6. Kondisi geografis yang cocok sebagai tempat budidaya tanaman pangan	0,07	4	0,28

			1,93
KELEMAHAN			
1. Jumlah petani yang terbatas	0,06	2	0,12
2. Keterampilan petani yang terbatas	0,05	2	0,10
3. Tidak tersedianya sentra komoditas pangan	0,09	3	0,27
4. Sarana transportasi dari sumber produksi komoditas bahan pangan masih kurang	0,03	2	0,06
5. Penggunaan teknologi pertanian (produksi/pasca panen) yang belum optimal	0,05	2	0,10
6. Produksi komoditas pangan yang rendah	0,08	2	0,16
7. Kurangnya tenaga penyuluh pertanian	0,06	2	0,12
8. Serapan pasar yang terbatas	0,08	3	0,24
			1,17
Total	1		3,1

Sumber : Data diolah 2023

Pada tabel 4.4.1 di atas memperoleh nilai total dari nilai matriks IFAS Strategi pengendalian inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor adalah 3,1 nilai ini menunjukkan bahwa strategi menunjukkan bahwa setrategi pengendalian inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor berada pada posisi di kuat dalam hal kekuatan internal secara keseluruhan.

Tabel 4.4.2 Matriks Faktor Strategi Eksternal

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
PELUANG			
1. Kebijakan pemerintah yang fokus terhadap sector pertanian khususnya pada komoditas pangan	0,13	4	0,52
2. Keterbatasan impor bahan baku pada sektor pertanian khususnya pada komoditas bahan pangan	0,08	3	0,48
3. Permintaan yang tinggi pada Hari-hari besar nasional	0,10	4	0,40
4. Pertambahan jumlah penduduk dengan adanya KIP	0,10	4	0,40
			1,8
ANCAMAN			
1. Perubahan iklim	0,10	2	0,18
2. Degradasi lahan	0,15	2	0,28
3. Pengalihan lahan pertanian sebagai lahan perkebunan	0,11	2	0,20
4. Bencana alam	0,14	2	0,26
5. Keanikan harga bahan bakar minyak (BBM)	0,09	1	0,09
			1,09
Total	1		2,89

Sumber : Data diolah 2023

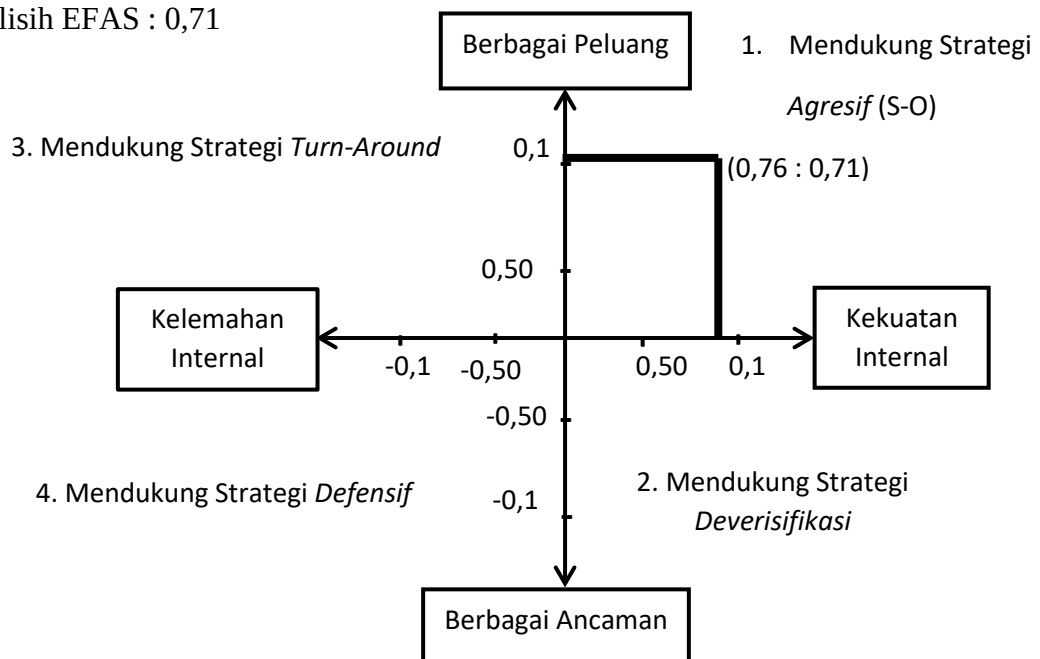
Tabel 4.4.2 diatas adalah matriks EFAS Strategi pengendalian inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor dapat dilihat bahwa total dari nilai matriks EFAS adalah 2,89. Hal ini menunjukkan strategi secara efektif

menggambarkan peluang eksternal yang ada dan menghindari pengaruh negatif potensial dari ancaman.

Selanjutnya, dilakukan perhitungan pada selain tabel di atas untuk mengetahui strategi paling tepat yang dilakukan untuk pengendalian inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor. Berdasarkan selisih tersebut ditentukan titik koordinat perusahaan sebagaimana yang dilihat pada gambar berikut:

Selisih IFAS : 0,76

Selisih EFAS : 0,71



Gambar 4.4.1 Diagram Analisis SWOT Strategi pengendalian inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor.

Gambar diatas menjelaskan bahwa nilai skor untuk faktor kekuatan adalah sebesar 1,93 dan untuk faktor kelemahan sebesar 1,17 maka selisih dari nilai tersebut adalah sebesar 0,76 sedangkan nilai skor untuk faktor peluang adalah sebesar 1,8 nilai skor untuk faktor ancaman adalah sebesar 1,09 maka selisih dari nilai tersebut adalah sebesar 0,71. Nilai-nilai selisih tersebut dapat membentuk titik koordinat, yaitu (0,76 : 0,71).

Sehingga didapatkan posisi inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor berada pada kuadran 1 yang merupakan suatu situasi yang sangat menguntungkan karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan kesempatan yang ada. Sehingga strategi yang tepat untuk diterapkan pada pengendalian inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif, sehingga hipotesis atau jawaban sementara sebagaimana yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat diterima. Dengan cara sebagai berikut:

1. Meningkatkan produktifitas khususnya pada komoditas bahan pangan
2. Memaksimalkan lahan yang luas untuk pengembangan komoditas tanaman pangan
3. Meningkatkan teknologi pertanian dalam upaya pengembangan pertanian tanaman pangan

Berdasarkan analisis SWOT menunjukan bahwa kekuatan dalam strategi pengendalian inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor mampu dalam mencegah terjadinya inflasi pada komoditas pangan. Hal ini dikarenakan di Tanjung Selor memiliki banyak kekuatan yang mampu dalam mencegah terjadinya infalsi pada komoditas pangan.

Hasil analisis penelitian menggunakan matriks SWOT yang memadukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman perusahaan. Analisis faktor internal dilakukan dengan memberikan gambaran umum

mengenai kekuatan dan kelemahan pada strategi pengendalian inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor dan analisis faktor eksternal dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai peluang dan ancaman yang ada.

4.5. Matriks SWOT

(Strengths, Weaknesses, Opportunity, Threats) Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi pemasaran. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang terjadi pada inflasi pada komoditas pangan, dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi pengendalian inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor. Matriks SWOT strategi pengendalian inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor dapat dilihat pada gambar sebagai dibawah ini :

Tabel.4.5.1 Matriks SWOT Pengendalian Inflasi Pada Komoditas Pangan di Tanjung Selor Kabupaten Bulungan

<p style="text-align: center;">INTERNAL</p>	<p>STRENGTHS –S</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan pertanian yang luas 2. Kesuburan tanah yang tinggi 3. Keseterdian air dilahan pertanian yang cukup 4. Sebagai kawasan food estate 5. Tidak memiliki musim kemarau 6. Kondisi geografis yang cocok sebagai tempat budidaya tanaman pangan 	<p>WEAKNESSES –W</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah petani yang terbatas 2. Keterampilan petani yang terbatas 3. Tidak tersedianya sentra komoditas pangan 4. Sarana transportasi dari sumber produksi komoditas bahan pangan masih kurang 5. Penggunaan teknologi pertanian(produksi/pa sca panen) yang belum optimal 6. Produksi komoditas pangan yang rendah 7. Kurangnya tenaga penyuluh pertanian 8. serapan pasar yang terbatas
<p style="text-align: center;">EKSTERNAL</p> <p>OPPORTUNITT – O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan pemerintah yang fokus terhadap sektor pertanian khususnya pada komoditas pangan 2. Keterbatasan impor bahan baku pada sektor pertanian khususnya pada komoditas bahan pangan 	<p>SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong pemanfaatan lahan-lahan kosong yang sangat luas sebagai pengembangan khususnya pada komoditas pangan dalam upaya mencegah peningkatan jumlah kebutuhan bahan pokok pada hari-hari tertentu(S1,S6,dan O1,O3) 	<p>WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah harus dapat meningkatkan jumlah petani dan Memfasilitasi petani(W1,W2 dan O1) 2. Meningkatkan keterampilan petani yang masih terbatas(W2 dan O1) 3. pemerintah dapat menangani terjadinya inflasi pada komoditas pangan pada hari-hari

<p>3. Permintaan yang tinggi pada Hari-hari besar nasional</p> <p>4. Pertambahan jumlah penduduk dengan adanya KIPPI</p>	<p>2. Mendorong implementasi kebijakan pengembangan kawasan food estate di Kabupaten Bulungan untuk pengembangan komoditas pangan(S4,S1 dan O1)</p> <p>3. Pemerintah berperan penting dalam peningkatan produk pertanian pangan dengan membantu atau memfasilitasi bahan baku petani yang unggul dan Berkualitas9S1,S6 dan O2)</p> <p>4. Perlu dipertimbangkan adanya kebijakan subsidi ongkos angkut bagi petani komoditas pangan untuk pemasaran hasil tanaman pangan(S1,S4 dan O1,O2)</p> <p>5. Meningkatkan produk komoditas pangan dalam upaya menyuplai kebutuhan dengan adanya pertambahanjumlah penduduk KIPPI(S1-S6 dan O4)</p>	<p>tertentu(W3,W6 dan O3)</p> <p>4. Menambah tenaga penyuluh pertanian(W7 dan O1)</p> <p>5. Meningkatkan teknologi pertanian yang lebih canggih(W5 dan O1)</p>
--	--	--

THREATS – T	ST	WT
1. Perubahan iklim 2. Degradasi lahan 3. Pengalihan lahan pertanian sebagai lahan perkebunan 4. Bencana alam 5. Keanikan harga bahan bakar minyak (BBM)	1. Memanfaatkan kesuburan tanah dengan menghindari terjadinya degradasi lahan untuk pengembangan komoditas pangan(S1-S6 dan T2) 2. Menetapkan kebijakan mencegah pengalihan fungsi lahan pertanian sebagai lahan perkebunan(S1,S6 dan T3) 3. Menentukan musim yang tepat dalam budidaya komoditas pangan guna meningkatkan produktivitas pada komoditas bahan pangan(S1-6 dan T4)	1. Melakukan budidaya tanaman pangan sesuai dengan musim komoditas pangan yang tepat guna Mencegah terjadi gagal panen(W3,W6 dan T4) 2. meningkatkan produktifitas khususnya pada komoditas pangan sesuai kebutuhan konsumen(W1-W8 dan T5)

Sumber : Data diolah 2023

Matriks SWOT pada Tabel 4.5.1 tersebut dihasilkan empat sel alternative strategi yang dapat di ambil kesimpulan dalam analisis strategi pengendalian inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor.

4.5.1 Strategi Strength-Opportunities

Strategi *Strength-Opportunities* ini menggunakan kekuatan yang dimiliki dan dipakai untuk memanfaatkan segala peluang yang ada sehingga dapat memiliki keunggulan dalam pengembangan produktivitas komoditas bahan pangan yang lebih optimal.

- a. Mendorong pemanfaatan lahan-lahan kosong yang sangat luas sebagai pengembangan khususnya pada komoditas pangan dalam upaya mencegah peningkatan jumlah kebutuhan bahan pokok pada hari-hari tertentu

Strategi pengendalian inflasi pada komoditas pangan di Tanjung selor dalam meningkatkan produktivitas komoditas bahan pangan dengan mampu melihat berbagai peluang untuk mewujudkannya. Peluang-peluang yang sering terjadi memicu terjadinya inflasi yaitu rendahnya produk komoditas pertanian. Hal ini dapat di lakukan dengan memanfaatkan lahan kosong untuk di jadikan lahan pertanian yang dapat meningkatkan produksi komoditas bahan pangan.

- b. Mendorong implementasi kebijakan pengembangan kawasan *food estate* di Kabupaten Bulungan untuk pengembangan komoditas pangan

Pemerintah harus ikut serta dalam pengembangan dan peningkatan produktivitas khususnya pada komoditas pangan di Kabupaten Bulungan. Salah satu cara yang dapat di lakukan pemerintah yaitu menjadikan sebagian wilayah sebagai kawasan *food estate* atau kawasan budidaya tanaman pangan. Dengan adanya kebijakan tersebut dapat menghindari peluang terjadinya inflasi atau kekurangan produk pada komoditas bahan pangan.

- c. Pemerintah berperan penting dalam peningkatan produk pertanian pangan dengan membantu atau memfasilitasi bahan baku petani yang unggul dan berkualitas.

Bahan baku dalam peningkatan produk pertanian sangat diperlukan. Oleh karena itu dalam pengembangan pertanian pemerintah dapat mengimpor bahan baku pertanian yang unggul dan berkualitas untuk di salurkan kepada petani dan pemerintah harus mendampingi selama proses budidaya produk pertanian yang di budidayakan dan membantu kebutuhan yang di perlukan petani.

- d. Perlu dipertimbangkan adanya kebijakan subsidi ongkos angkut bagi petani komoditas pangan untuk pemasaran hasil tanaman pangan

Pemerintah berupaya membuat berbagai kebijakan pertanian namun program kebijakan yang telah di tetapkan masih belum sepenuhnya efektif. Transportasi sangat diperlukan dalam proses pemasaran hasil pertanian guna mempercepat pemasaran produk pertanian menuju pasar. Tetapi ongkos transportasi dari kawasan penghasil komoditas pangan yang relative tinggi dan dapat memicu terjadinya inflasi.

- e. Meningkatkan produk komoditas pangan dalam upaya menyuplai kebutuhan dengan adanya penambahan jumlah penduduk KIP

Kedatangan warga Negara asing di Kawasan Industri Pelabuhan Internasional tentunya menjadi tantangan bagi masyarakat lokal terutama bagi pemerintah dan petani dalam meningkatkan produk komoditas pangan di Kabupaten Bulungan. Dalam penambahan jumlah penduduk yang sangat banyak kebutuhan bahan pangan juga semakin meningkat. Pemerintah dan petani harus dapat bekerja sama membudidayakan komoditas pangan yang tinggi guna mencukupi kebutuhan pangan yang semakin meningkat dan mencegah kelangkaan produk komoditas pangan dan mengakibatkan terjadinya inflasi.

4.5.2 Strategi Weaknesses – Opportunities

Strategi ini diterapkan untuk pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang dimiliki.

- a. Pemerintah harus dapat meningkatkan jumlah petani dan Memfasilitasi petani

Petani berperan penting dalam meningkatkan perkembangan pertanian terutama pada komoditas pangan untuk sekarang ini. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi jumlah petani semakin berkurang sedikit demi sedikit, hal tersebut disebabkan petani alih profesi dan pertanian modern hanya sedikit memerlukan tenaga manusia karena mengandalkan teknologi. Dalam meningkatkan jumlah petani pemerintah dapat membentuk sekelompok petani muda atau sering di sebut petani

milennial untuk bergerak dalam sektor pertanian guna menarik perhatian pemuda-pemuda sekarang ini untuk bertani.

b. Meningkatkan keterampilan petani yang masih terbatas

Keterbatasan keterampilan petani disebabkan oleh pertanian sekarang ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan adanya teknologi yang inovatif. Petani sering menghadapi tantangan dalam perkembangan ini karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki petani tentang teknologi modern. Perkembangan teknologi pertanian yang modern tidak semua petani dapat mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Petani perlu mengeluarkan biaya yang sangat besar untuk menerapkan teknologi pertanian yang modern. Oleh sebab itu Sebagian petani lebih mengandalkan keterampilan yang mereka miliki dalam bertani.

c. pemerintah dapat menangani terjadinya inflasi pada komoditas pangan pada hari-hari tertentu

Terjadinya permintaan produk pertanian yang meningkat disebabkan kebutuhan masyarakat yang tentunya semakin meningkat. Meningkatnya kebutuhan pangan yang dibutuhkan masyarakat biasanya terjadi pada hari-hari tertentu atau hari-hari besar. Permintaan konsumen yang semakin meningkat dan stok produk pertanian pangan yang masih rendah yang memicu terjadinya kelangkaan barang. Pemerintah terkait harus dapat

mengantisipasi hal tersebut dengan cara menyuplai kebutuhan pangan masyarakat pada hari-hari besar tertentu.

d. Menambah tenaga penyuluh pertanian

Tenaga penyuluh pertanian sangat membantu dalam mengembangkan dan meningkatkan pertanian khususnya pada komoditas pangan. Peran tenaga penyuluh sebagai pendidik, memberikan pengetahuan kepada petani agar lebih terarah. Tenaga penyuluh sangat dibutuhkan untuk membantu petani dengan memper banyak tenaga penyuluh petani-petani akan mengembangkan budidaya pertaniannya lebih semangat dan berkembang.

e. Meningkatkan teknologi pertanian yang lebih canggih

Perkembangan teknologi yang semakin canggih juga berdampak bagi bidang pertanian. Proses bertani secara luas telah melibatkan beragam peralatan modern, berteknologi canggih. Pentingnya peningkatan teknologi pertanian yaitu sangat mempercepat dalam pengembangan pada sektor pertanian khususnya peningkatan pada komoditas pangan.

4.5.3 Strategi Strengths – Threats

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada.

a. Memanfaatkan kesuburan tanah dengan menghindari terjadinya degradasi lahan untuk pengembangan komoditas pangan

Kesuburan lahan sangat penting dalam peningkatan produktivitas pada komoditas pangan. Kesuburan lahan yang semakin menurun kualitas produk pertanian juga semakin menurun. Dalam upaya mencegah terjadinya degradasi lahan dapat dilakukan dengan cara memelihara lahan dengan baik dan dapat dilakukan dengan penerapan pola pertanian organik yang ramah lingkungan dalam mengembangkan produktivitas komoditas pangan.

- b. Menetapkan kebijakan mencegah pengalihan fungsi lahan pertanian sebagai lahan perkebunan Alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian menjadi ancaman bagi petani pada mendatang. Semakin berkurangnya lahan pertanian tentunya produksi pertanian pada komoditas pangan semakin rendah. Rendahnya produksi komoditas pangan dapat menimbulkan dampak secara tidak langsung terjadinya inflasi pada komoditas pangan di Kabupaten Bulungan. Dalam upaya mencegah alih fungsi lahan tersebut pemerintah harus menetapkan kebijakan dan larangan alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian dan tetap menetapkan lahan pertanian untuk di jadikan sebagai tempat budidaya tanaman pangan.
- c. Menentukan musim yang tepat dalam budidaya komoditas pangan guna meningkatkan produktivitas pada komoditas bahan pangan
Menentukan musim tanam komoditas pangan menjadi salah satu ancaman gagal dan beruntungnya dalam budidaya tanaman komoditas pangan. Menentukan musim budidaya pertanian pangan pada musim yang tepat untuk menghindari gagalnya komoditas

pangan yang di budidaya. Dengan menentukan musim yang tepat dapat mencegah terjadinya kekurangan produk komoditas pangan.

4.5.4 Strategi Weaknesses-Threats

Strategi ini berusaha meminimalkan kelemahan yang ada, serta menghindari ancaman.

- a. Melakukan budidaya tanaman pangan sesuai dengan musim komoditas pangan yang tepat guna Mencegah terjadi gagal panen
Budidaya tanaman pangan memerlukan waktu yang tepat dalam proses budidayanya guna menghindari terjadinya kerusakan-kerusakan yang mengakibatkan penurunan produksi pada komoditas pangan. Misalnya tanaman padi yang semestinya dalam satu tahun hanya sekali budidaya menjadi lebih dari satu kali budidaya yang dapat terjadinya gagal panen dan penurunan produktifitas.
- b. meningkatkan produktifitas khususnya pada komoditas pangan sesuai kebutuhan konsumen
komoditas pangan menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Produksi komoditas yang rendah tentunya menjadi suatu kelemahan pada sektor pertanian yang dapat memicu terjadinya kekurangan barang dan kenaikan harga barang tersebut. Oleh karena itu perlu meningkatkat produktifitas komoditas pangan yang dibutuhkan masyarakat sehari-hari misalnya meningkatkan produktivitas padi agar dapat memenuhi kenutuhan konsumen secara terus menerus.

Hasil analisis matriks SWOT di atas posisi strategi yang dipilih dalam pengendalian inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor Kabupaten Bulungan yaitu strategi SO (*Strength-Opportunities*). Strategi *Strength-Opportunities* terdapat pada pembahasan 4.5.1 hal 42-45 tersebut menggunakan kekuatan yang dimiliki dan dipakai untuk memanfaatkan segala peluang yang ada sehingga dapat memiliki keunggulan dalam pengembangan produktivitas komoditas bahan pangan yang lebih optimal guna mencegah terjadinya inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada Analisis Pengendalian Inflasi Pada Komoditas Pangan Di Tanjung Selor, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Strategi yang dapat diterapkan dalam pengendalian inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor Kabupaten Bulungan berdasarkan analisis SWOT pada penelitian ini adalah, strategi SO (*Strength-Opportunities*) yang mendukung adanya kekuatan dan peluang. Kondisi ini berada pada kuadran pertama (*strategi agresif*), yang menunjukkan bahwa inflasi pada komoditas pangan di Tanjung Selor berada dalam kondisi yang sangat menguntungkan karena memiliki kekuatan sehingga dapat meraih beberapa peluang yang ada sehingga dapat mencegah terjadinya inflasi pada komoditas pangan dan meningkatkan produktivitas komoditas bahan pangan.

5.2. Saran

Saran dalam penelitian ini ditujukan kepada Pemerintah agar dapat memberikan beberapa kebijakan, diantaranya yaitu :

1. Peningkatan produksi komoditas pangan (Bawang merah, telur ayam, cabai rawit, cabai merah, daging ayam) melalui ekstensifikasi atau meningkatkan hasil pertanian melalui memperluas lahan pertanian baru.
2. Membangun atau meningkatkan sarana dan prasarana distribusi pemasaran komoditas pangan.
3. Memberikan insentif kepada petani berupa subsidi ongkos angkut hasil pertanian khususnya komoditas pangan agar biaya transportasi penjualan hasil pertanian bagi petani dapat ditahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, D. (2020). *PENGARUH HARGA BAWANG MERAH DAN CABAI MERAH TERHADAP INFLASI TAHUN 2011-2018 DI KABUPATEN ENREKANG SKRIPSI Oleh DHINDA AFRILIA.*
- Andrina, E. D. (2018). Analisis Perananan Tim Pemantauan Inflasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Arjunita, C. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 137. <https://doi.org/10.24036/ecosains.11065357.00>
- Badan Pusat Statistik.(2023).Laju Inflasi RI Sepanjang 2022 Finish Di 5,51%. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230102100626-4-401980/bps-laju-inflasi-ri-sepanjang-2022-finish-di-551> 2 Januari 2023
- Dicky Zunifar Rizaldy. (2017). Pengaruh Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Malang Tahun 2011-2016. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 171–183.
- Hartanto, Alfian Bagus, M. K. (2010). Analisis SWOT Sebagai Dasar Perumusan Strategi Pemasaran Berdaya Saing. *Analisis SWOT Sebagai Dasar Perumusan Strategi Pemasaran Berdaya Saing*, 1, 75.
- Kusbandono, D. (2019). Analisis Swot Sebagai Upaya Pengembangan Dan Penguatan Strategi Bisnis (Study Kasus Pada Ud. Gudang Budi, Kec. Lamongan). *Jurnal Manajemen*, 4(2), 921. <https://doi.org/10.30736/jpim.v4i2.250>
- Mashuri, M., & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 97–112. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.205>
- Nurfira, N. (2021). Pengaruh Perubahan Harga Komoditi Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Parepare. *Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar*. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/8176/>

- Prabowo, D. W. (2014). Pengelompokan Komoditi Bahan Pangan Pokok Dengan Metode Analytical Hierarchy Process. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 8(2), 163–182. <https://doi.org/10.30908/bilp.v8i2.81>
- Rahmanta, R., & Maryunianta, Y. (2020). Pengaruh Harga Komoditi Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Medan. *Jurnal Agrica*, 13(1), 35–44. <https://doi.org/10.31289/agrica.v13i1.3121>
- Santoso, T. (2011). Aplikasi Model GARCH pada Data Inflasi Bahan Makanan Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET*, 13(1), 65–76.
- Setyorini, H., Effendi, ud, & Santoso, I. (2016). Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan Matriks SWOT dan QSPM (Studi Kasus: Restoran WS Soekarno Hatta Malang) Marketing Strategy Analysis Using SWOT Matrix and QSPM (Case Study: WS Restaurant Soekarno Hatta Malang). *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 5(1), 46–53.
- Sumaryanto, N. (2016). Analisis Volatilitas Harga Eceran Beberapa Komoditas Pangan Utama dengan Model ARCH/GARCH. *Jurnal Agro Ekonomi*, 27(2), 135. <https://doi.org/10.21082/jae.v27n2.2009.135-163>
- USMAN, H. H., DJAKARIA, I., & PAYU, M. R. F. (2020). Pendekatan Model Vector Autoregressive (Var) Untuk Meramalkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Provinsi Gorontalo. *Jambura Journal of Probability and Statistics*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.34312/jjps.v1i1.5408>

LAMPIRAN

1. Identitas Responden

Tabel. Identitas Responden

No	Nama	Jenis kelamin	Usia	No.hp	Instansi	Jabatan
1	Subuh sattomo	Laki-laki	57	08155468897	Dinas ketahanan pangan Kabupaten Bulungan	Kepala bidang distribusi dan cadangan pangan
2	H.syahrudin, S.PKP	Laki-laki	57	08125869482	Dinas pertanian Kabupaten Bulungan	Pembina/TV.a
3	Ahmad zainudin, SE	Laki-laki	32	085247458588	Perokonomian setkab Bulungan	Analisis perekonomian
4	Didt Arianto, ST, MT	Laki-laki	46	081351967657	Bappeda Kabupaten Bulungan	Kabit perekonomian, SDA, infastruktur dan kwilayahan
5	Yuda agus irianto	Laki-laki	53	082153949680	BPS Kabupaten Bulungan	Kepala BPS Kabupaten Bulungan
6	Rahma, SE	Perempuan	47	082257777430	Dinas perindustrian, perdagangan, koperasi dan UMKM kab.Bulungan	Pengawas perdagangan ahli muda

2. Matriks SWOT Evaluation

Matrix Internal Factor Evaluasion

No	Kekuatan	Jawaban Responden						Rata-rata(%)
		1	2	3	4	5	6	
1.	Lahan pertanian yang luas	4	4	5	5	4	5	4,5
2.	Kesuburan tanah yang tinggi	4	2	5	4	2	3	3,33
3.	Keseterdian air dilahan pertanian yang cukup	4	4	5	5	4	4	4,33

4.	Sebagai kawasan food estate	4	4	4	5	4	4	4,16
5.	Tidak memiliki musim kemarau	4	4	5	5	4	4	4,33
6.	Kondisi geografis yang cocok sebagai tempat budidaya tanaman pangan	4	4	5	5	3	4	4,16

No	Kelemahan	Jawaban Responden						Rata-rata(%)
		1	2	3	4	5	6	
1.	Jumlah petani yang terbatas	2	2	1	4	2	2	2,1
2.	Keterampilan petani yang terbatas	2	2	2	2	2	2	2
3.	Tidak tersedianya sentra komoditas pangan	4	4	3	3	1	4	3,1
4.	Sarana transportasi dari sumber produksi komoditas bahan pangan masih kurang	2	2	2	2	1	1	1,6
5.	Penggunaan teknologi pertanian(produksi/pasca panen) yang belum optimal	2	2	2	2	2	2	2
6.	Produksi komoditas pangan yang rendah	2	2	3	4	2	2	2,5
7.	Kurangnya tenaga penyuluh pertanian	2	2	3	2	2	2	2,1
8.	Kemampuan pasar yang terbatas	3	4	2	4	4	1	3

Matrix External Factor Evaluasion

No	Peluang	Jawaban Responden						Rata-rata(%)
		1	2	3	4	5	6	
1.	Kebijakan pemerintah yang fokus terhadap sektor pertanian khususnya pada komoditas pangan	4	5	2	5	4	5	4,16
2.	Keterbatasan impor bahan baku pada setor pertanian khususnya pada komoditas bahan pangan	4	3	2	5	2	3	3,16

3.	Permintaan yang tinggi pada Hari-hari besar nasional	4	5	2	2	5	5	3,83
4.	Pertambahan jumlah penduduk dengan adanya KIPPI	4	4	3	4	4	4	3,83

No	Ancaman	Jawaban Responden						Rata-rata(%)
		1	2	3	4	5	6	
1.	Perubahan iklim	2	2	1	3	1	1	1,6
2.	Degradasi lahan	2	2	3	4	2	2	2,5
3.	Pengalihan lahan pertanian sebagai lahan perkebunan	2	2	4	2	2	2	2,3
4.	Bencana alam	2	3	3	2	1	3	2,3
5.	Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM)	1	2	2	1	1	1	1,3

3. Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan
1.		<p>Wawancara dengan bapak Subuh Sattomo sebagai kepala bidang distribusi dan cadangan pangan di Dinas ketahanan pangan Kabupaten Bulungan</p>
2.		<p>Wawancara dengan bapak H. Syahrudin, S.PKP sebagai pembina di Dinas pertanian Kabupaten Bulungan</p>
3.		<p>Wawancara dengan bapak Ahmad Zainudin, SE sebagai analisis perekonomian di bidang Perokonomian setkab Bulungan</p>

4.		<p>Wawancara dengan bapak Didit Ariyanto, ST, MT sebagai Kabid perekonomian, SDA, infrastruktur dan wilayah di Bappeda Kabupaten Bulungan</p>
5.		<p>Wawancara dengan bapak Yuda Agus Irianto sebagai Kepala BPS Kabupaten Bulungan di kantor BPS Kabupaten Bulungan</p>
6.		<p>Wawancara dengan ibu Rahma, SE sebagai pengawas perdagangan ahli muda di Dinas perindustrian, perdagangan, koperasi dan UMKM kab.Bulungan</p>

4. Daftar Kuesioner

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Jabatan/ pangkat :

No tlpn/hp :

B. Identifikasi Variabel SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu instrumen pengidentifikasian berbagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan. Pendekatan analisis ini berdasarkan kekuatan (strengths), peluang(Oportunity), kelemahan (weekness), dan ancaman (therats).

Cara Pengisian:

1. Berikan tanda (✓) di masing-masing kolom pertanyaan yang dimulai dari Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju dan kemudian dipoinkan(1-5) dengan sangat setuju sebagai poin terbesar dan sangat tidak setuju poin terkecil.

Keterangan :

a. SS = Sangat Setuju

b. S = Setuju

c. N = Netral

d. TS = Tidak Setuju

e. STS = Sangat Tidak Setuju

Strategi Internal

No	Kekuatan	SS	S	N	TS	STS
1.	Lahan pertanian yang luas					
2.	Kesuburan tanah yang tinggi					
3.	Keseterdian air dilahan pertanian yang cukup					
4.	Sebagai kawasan food estate					
5.	Tidak memiliki musim kemarau					
6.	Kondisi geografis yang cocok sebagai tempat budidaya tanaman pangan					

No	Kelemahan	SS	S	N	TS	STS
1.	Jumlah petani yang terbatas					
2.	Keterampilan petani yang terbatas					
3.	Tidak tersedianya sentra komoditas pangan					
4.	Sarana transportasi dari sumber produksi komoditas bahan pangan masih kurang					
5.	Penggunaan teknologi pertanian(produksi/pasca panen) yang belum optimal					
6.	Produksi komoditas pangan yang rendah					
7.	Kurangnya tenaga penyuluh pertanian					
8.	Serapan pasar yang terbatas					

Strategi Eksternal

No	Peluang	SS	S	N	TS	STS
1.	Kebijakan pemerintah yang fokus terhadap sektor pertanian khususnya pada komoditas pangan					
2.	Keterbatasan impor bahan pada setor pertanian khususnya pada komoditas bahan pangan					
3.	Permintaan yang tinggi pada hari-hari besar nasional					
4.	Pertambahan jumlah penduduk dengan adanya KIPI					

No	Ancaman	SS	S	N	TS	STS
1.	Perubahan iklim					
2.	Degradasi lahan					
3.	Pengalihan lahan pertanian sebagai lahan perkebunan					
4.	Bencana alam					
5.	Keanikan harga bahan bakar minyak (BBM)					